

## PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Ni Made Mia Yuwita Sari<sup>1</sup>, Agus Wahyudi Salasa Gama<sup>2</sup>, Ni Putu Yeni Astiti<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: miayuwita12@gmail.com

### ABSTRAK

Nilai perusahaan tersebut mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang biasa disebut sebagai kekayaan berupa uang, wujud benda atau saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang dapat diukur dengan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan antara lain likuiditas, *leverage* dan kepemilikan institusional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Populasi penelitian ini sebanyak 193 unit perusahaan manufaktur dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel sebanyak 73 perusahaan, sehingga total sampel selama 2018-2020 adalah 219 unit perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas, *leverage* dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : nilai perusahaan, likuiditas, *leverage*, kepemilikan institusional

### I. PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki beberapa tujuan untuk meningkatkan nilai pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan adalah suatu hal yang sangat penting bagi kelangsungan perusahaan. Nilai perusahaan tersebut mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang biasa disebut sebagai kekayaan berupa uang, wujud benda atau saham perusahaan. Saham itu sendiri adalah sebuah surat bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan (Pratiwi, 2018).

Menurut Brigham dan Houston, 2010: 294 Nilai Perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai Perusahaan menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan sehingga perusahaan akan lebih memiliki kemudahan dalam mendapatkan dana dari investor. Kemakmuran para

pemegang saham dapat memberikan efek positif terhadap perusahaan dimana hal tersebut akan meningkatkan Nilai Perusahaan. Perusahaan akan saling bersaing melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis dalam memaksimalkan Nilai Perusahaan agar mendapatkan sumber dana dari para investor. Apabila suatu perusahaan memiliki Nilai Perusahaan yang tidak stabil maka akan dianggap mengalami penurunan oleh investor. Hal tersebut akan menyebabkan perusahaan kehilangan kepercayaan dari investor. Para investor akan banyak menjual sahamnya kembali sehingga perusahaan akan berkurang dan kesulitan melakukan operasional perusahaan. Salah satu alat ukur yang digunakan investor untuk melihat Nilai Perusahaan adalah Tobin's Q. Menurut

Smithers dan Wright (2007) nilai Tobin' Q dapat memberikan informasi yang paling baik karena rasio ini dapat menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi dalam perusahaan seperti pengambilan investasi. Semakin tinggi tingkat rasio Tobin's Q suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dikatakan semakin mampu dan berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Angela, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui tingkat nilai perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020.

**Tabel 1. 1**  
**Fenomena Nilai Perusahaan**  
**Manufaktur di Bursa Efek**  
**Indonesia pada Tahun 2018-2020**

TAHUN	NILAI PERUSAHAAN
2018	2,08
2019	5,61
2020	5,52

Sumber : IDX, data sekunder diolah (2022)

Nilai perusahaan yang berfluktuasi setiap tahunnya di pengaruhi oleh rasio keuangan seperti Likuiditas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional. Perusahaan Manufaktur juga menjadi menarik untuk diteliti karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain.

Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk

mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memnuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2019:129). Misalnya, membayar gaji, membayar biaya operasional, membayar hutang jangka pendek dan sebagainya yang membutuhkan pembayaran segera.

Likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan akan saham dan akan menaikkan harga saham. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan Nilai Perusahaan dan akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya (Angela, 2019).

Menurut hasil dari penelitian dari Angela (2019), Dewi (2019), Permana (2019), dan Dharmaputra (2021) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Pada sisi lain hal yang berbeda diungkapkan oleh Yanti (2019), Hendayana (2019) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Leverage* adalah terkait dengan keputusan pendanaan perusahaan yang dapat menimbulkan resiko. Disini yang dimaksudkan dengan resiko ialah resiko yang ditimbulkan terkait kepada pemilihan kombinasi struktur keuangan perusahaan. Resiko yang tinggi bisa dihadapi oleh para pemegang saham, karena pada *leverage* keuangan bisa meningkatkan kemungkinan ketidakmampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang. (Hendayana, 2019). Semakin besar DER maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan. Semakin rendah tingkat DER maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor (Angela, 2019).

Hasil penelitian dari Dewantari(2019), Ramhawati (2019), Pramana (2021), Permana (2019) dan Angela (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada sisi lain terdapat perbedaan yang dinyatakan oleh Hendayana (2019) dan Dharmaputra (2021) bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah struktur kepemilikan lain, yang pada umumnya memonitor suatu perusahaan. Besarnya kepemilikan institusional dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memonitor manajemen. Efisiennya pemanfaatan aktiva perusahaan yaitu karena besarnya kepemilikan institusionalnya dengan begitu juga diharapkan bisa bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Keputusan institusional juga mempengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki oleh perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi-institusi lainnya (Pratiwi, 2018).

Dalam penelitian dari Aulle (2018) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019), Yuningsih (2019) dan Israel (2018) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Motivasi yang melatarbelakangi penelitian ini berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas dan adanya hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mendapatkan hasil yang tidak konsisten. Maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali mengenai Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

## II. LANDASAN TEORI

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal biasanya menjelaskan alasan perusahaan menyajikan sebuah sinyal-sinyal atau informasi keberhasilan atau kegagalan kepada publik. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi, dimana informasi tersebut berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lainnya. Hubungan teori sinyal dengan nilai perusahaan adalah pengungkapan Tobin's Q yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin memperluas pengungkapan dalam laporan tahunan. Hal ini merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor. Semakin luasnya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan menambah informasi yang diterima investor. Semakin luasnya informasi yang diterima investor akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan (Fitriani, 2021). Dengan kata lain kenaikan harga saham atau tingginya harga saham suatu perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan (*firm value*) yang tinggi. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham seiring dengan meningkatnya harga saham (Nguyen, 2018). Teori sinyal berhubungan dengan

nilai perusahaan, apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan signal dengan baik mengenai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya

## Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek dengan dana lancar yang tersedia. Agar perusahaan selalu likuid maka, posisi dana yang lancar yang tersedia harus lebih besar dari pada utang lancar. Suatu perusahaan yang memimiliki alat-alat likuid pada suatu saat tertentu dengan jumlah yang sedemikian besar sehingga mampu memenuhi kewajiban. Perusahaan dituntut untuk memenuhi kewajiban likuiditasnya dengan membayar semua kewajiban jangka pendeknya dengan alat likuid dimilikinya.

Untuk mengukur rasio likuiditas menggunakan rumus berikut :

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

- a) Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## Leverage

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* muncul karena perusahaan ingin memenuhi seluruh kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang (Kolamban, 2020). Menurut Brighnam dan Houston (2010), menyatakan “Rasio Leverage

merupakan rasio yang mengukur sehaih mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (financial leverage)”. Jika perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang cukup membayar semua hutangnya, sebaliknya jika jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari jumlah hutangnya berarti perusahaan tersebut keadaan “insolvable” salah satu alat untuk menganalisa kewajiban Financial nya yang mempengaruhi besar laba perusahaan adalah rasio *leverage*.

## Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh instusi atau lembaga lain. Investor institusi dapat dibedakan menjadi dua yaitu investor aktif dan investor pasif. Investor aktif ingin terlibat dalam pengambilan keputusan manajerial, sedangkan investor pasif tidak terlalu ingin terlibat dalam pengambilan keputusan manajerial. Keberadaan institusi inilah yang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan. Kepemilikan saham yang terbentuk oleh instusi yang terbentuk seperti instusi pemerintah, instusi swasta, instusi domestik maupun instusi asing. Kepemilikan institusional merupakan satu alat yang digunakan untuk mengurangi *Agency conflict*. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. (Suparlan, 2019).

## Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2017) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Sedangkan menurut Silvia Indrarini (2019) pengertian nilai perusahaan

adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

Rasio Tobin's Q dipilih sebagai rasio yang akan memproksikan nilai perusahaan. Rasio ini dipilih karena mampu memberikan informasi yang paling baik. *Denominator* berupa total asset yang sebenarnya digunakan untuk mencerminkan *estimated replacement cost* dapat menunjukkan nilai asset sebenarnya pada saat ini. Hal ini menjadikan perhitungan Tobin's Q menjadi lebih valid. Ketika nilai Tobin's Q semakin besar, maka prospek pertumbuhan perusahaan dinilai semakin baik dan *intangible asset* yang dimiliki juga semakin besar (Rahmawati, 2019).

## Hipotesis

### **Pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020**

Likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan di respon positif oleh pasar, hal ini sesuai dengan konsep *signaling theory*. Tingkat likuiditas yang tinggi, maka pasar akan menaruh kepercayaan terhadap perusahaan, bahwa perusahaan tersebut bisa menjaga tingkat likuiditasnya, yang artinya perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Tirtawati, 2021)

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Yanti (2019), Hendayana (2019) dan Handayani (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis tentang pengaruh likuiditas terhadap Nilai Perusahaan sebagai berikut:

$H_1$  : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Leverage terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020**

*Leverage* merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mendanai investasi perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Tirtawati, 2021). Dengan adanya hutang, perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar angsuran dan bunga utang tersebut. Dengan semakin tingginya nilai DER akan menyebabkan modal yang dimiliki difokuskan untuk pembayaran hutang sehingga dapat menyebabkan perusahaan kekurangan modal dan mengakibatkan harga saham menurun sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan dimata investor. Investor akan membatalkan niatnya untuk berinvestasi jika perusahaan memiliki rasio DER yang besar (Pramana, 2021).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewantari (2019), Rahmawati (2019), Angela (2019), Permana (2019), Pramana (2021), dan Handayani (2021) penelitiannya menyatakan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis tentang pengaruh *leverage* terhadap Nilai

Perusahaan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

## **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan sebuah perusahaan yang dimiliki oleh suatu badan atau pemilik instusi, seperti pemerintah, asuransi, bank. Tingginya jumlah kepemilikan institusional akan meningkatkan sistem kontrol perusahaan yang ditujukan guna meminimalisasi tingkat kecurangan akibat tindakan oportunistik pihak manajer yang nantinya dapat mengurangi nilai perusahaan. Peningkatan jumlah kepemilikan institusional ini juga ditujukan agar setiap aktivitas yang dilakukan diarahkan pada pencapaian nilai perusahaan yang tinggi. Misalnya dengan pengawasan dari pemegang saham (investor institusional) tindakan manajer yang hanya mementingkan diri sendiri yang mengakibatkan *agency cost* bisa diminimalisir oleh pemegang saham sehingga apa yang diharapkan bisa tercapai, dan nilai perusahaan menjadi semakin bagus dan meningkat (Yuningsih, 2019).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulle (2018) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,

H<sub>3</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Penelitian ini dilakukan pada

perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **Jenis dan Sumber Data**

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini (Sugiyono, 2017:203). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs PT. Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah 193 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 73 perusahaan.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi yaitu dengan mencatat dan mengamati dokumen-dokumen yang ada di perusahaan berupa laporan keuangan dan aktivitas pencatatan yang di publikasikan melalui situs internet yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **IV. HASIL PENELITIAN**

#### **1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Pada table statistik deskriptif diperoleh data sebanyak 219 data observasi yang berasal dari perkailian periode penelitian (3 tahun, yaitu dari tahun 2018-2020) dengan jumlah

sampel sebanyak 73 perusahaan.

- 1) Variabel Likuiditas (CR) dengan nilai N yaitu sampel dalam penelitian ini adalah 219 yang memiliki nilai minimum 0,65, nilai maksimum 30,33 dengan rata-rata 2,8616 dan standar deviasi 2,90523.
- 2) Variabel *Leverage* (DER) dengan nilai N yaitu sampel dalam penelitian ini adalah 219 yang memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 5,44 dengan rata-rata 0,8078 dan standar deviasi 0,76045.
- 3) Variabel Kepemilikan Institusional (KI) dengan nilai N yaitu sampel dalam penelitian ini adalah 219 yang memiliki nilai minimum 0,01, nilai maksimum 7,91 dengan rata-rata 0,8182 dan standar deviasi 0,64904.
- 4) Variabel Nilai Perusahaan (NP) dengan nilai N yaitu sampel dalam penelitian ini adalah 219 yang memiliki nilai minimum 0,23, nilai maksimum 346,28 dengan rata-rata 5,3294 dan standar deviasi 25,24838.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah atau untuk meramal nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat, yang bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan kasual antara dua atau lebih variabel bebas.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil analisis Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -10.900 berarti menunjukkan bahwa jika nilai *current ratio*, *debt to equity ratio* dan kepemilikan institusional sama dengan nol, maka nilai NP adalah sebesar -10.900.
- 2) Koefisien variabel Likuiditas (CR) sebesar 3,191 yang artinya setiap peningkatan satu satuan *current ratio* akan meningkatkan NP sebesar 3,191 atau 31,91% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

3) Koefisien variabel *Leverage* (DER) sebesar 4,299 artinya setiap peningkatan satu satuan *debt to equity ratio* akan meningkatkan NP sebesar 4,299 atau 42,99% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

4) Koefisien variabel Kepemilikan Institusional (KI) sebesar 2,507 artinya setiap peningkatan satu satuan Kepemilikan Institusional akan meningkatkan NP sebesar 2,507 atau sebesar 25,07% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

## Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dinyatakan normal apabila nilai *asympt. Sig.* >0,05 dan apabila nilai *asympt. Sig.* < 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi secara tidak normal.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,129 > 0,05, maka data terdistribusi normal.

### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditanyakan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:107). Multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance* atau *variance inflationfaktor* (VIF). Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$  maka dikatakan tidak ada gejala multikolinieritas.

### 3) Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem atau autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi, salah satunya uji *Durbin Watson* (DW-Test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta atau *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2018: 111).

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW-test yang diperoleh sebesar 1,916 dengan taraf signifikansi sebesar 5% dengan jumlah sampel 219 ( $n$ ) dan jumlah variabel independen 3 ( $k=3$ ) sehingga diperoleh nilai DU 1,799 dan nilai 4-DU adalah 2,201. Nilai DW lebih besar dari DU dan nilai Dw lebih kecil dari 4-DU yaitu  $1,799 < 1,916 < 2,201$ . Hal ini berarti model regresi diatas tidak terjadi autokorelasi.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018: 120). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas salah satunya digunakan uji *Glejser*. Jika hasil *Glejser* menunjukkan nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak mengandung

heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil menunjukkan nilai signifikan ketiga variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### 1) Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil data yang ditunjukkan pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa nilai pada kolom *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,718. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel Likuiditas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional dalam menjelaskan variasi variabel Nilai Perusahaan sebesar 71,8%. Sedangkan 28,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

#### 2) Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi 0,05 artinya model penelitian tidak layak digunakan.

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan nilai signifikannya sebesar 0,000. Karena tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas, Leverage dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.

#### 3) Uji Statistik t

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t yang disebut juga sebagai uji signifikan individual. Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel

independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

Pada penelitian ini menunjukkan hasil dari uji persial dari data yang diteliti yaitu :

## 1) Likuiditas (CR)

Likuiditas (CR) dengan koefisien regresi sebesar 3,191, nilai t sebesar 23,234 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,005$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka  $H_1$  diterima.

## 2) Leverage (DER)

Leverage (DER) dengan koefisien regresi sebesar 4,299, nilai t sebesar 3,529 dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,005$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel leverage (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka  $H_2$  ditolak.

## 3) Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan Institusional (KI) dengan koefisien regresi sebesar 2,507, nilai t sebesar 4.6550 dan nilai signifikansi sebesar  $,000 < 0,005$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional (KI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka  $H_3$  diterima.

## V. PEMBAHASAN

### 1) Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, variabel likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien 3,191, tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan, dengan demikian dapat dikatakan  $H_1$  diterima. Hal ini disebabkan karena rasio likuiditas menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dari segi kewajiban dapat mempengaruhi penilaian masyarakat memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk menanamkan modal. Jika perusahaan masih memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar maka perusahaan dapat dikatakan likuid.

Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik adalah tidak hanya sekedar likuid melainkan juga harus memenuhi standar likuiditas tertentu, khususnya untuk menghadapi kewajiban keuangan yang tidak terduga namun memerlukan pembayaran segera. Semakin tinggi likuiditas, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Selain itu, tingginya rasio likuiditas menggambarkan ketersediaan dana perusahaan untuk melakukan operasi perusahaan dan membayarkan dividen. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tentunya dianggap menjadi prospek yang bagus oleh para investor, karena para investor mempersepsikan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan harga saham. Penelitian ini juga diperkuat oleh teori sinyal yang menyatakan bahwa kondisi likuiditas yang tinggi pada suatu perusahaan merupakan isyarat positif yang akan meningkatkan keyakinan seorang investor agar menanamkan modalnya yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019), Hendayana (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 2) Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa leverage berpengaruh negative

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, variabel leverage (DER) memiliki nilai koefisien 4,299, tingkat signifikansi sebesar 0,001. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan demikian dapat dikatakan  $H_2$  ditolak.

Hasil pengujian positif memberikan makna bahwa *leverage* akan meningkat, yaitu jika terjadi peningkatan pada *leverage* sebesar 1 satuan dengan variabel selain *leverage* tetap, maka besarnya nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 4,299 satuan yang artinya pengaruh Hal tersebut menggambarkan rasio *leverage* rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Ketika perusahaan mengoptimalkan utangnya maka hal tersebut dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Hasil uji ini juga diperkuat oleh teori sinyal yang menyatakan bahwa adanya peningkatan jumlah hutang memberikan tanda bahwa perusahaan tersebut yakin akan prospek pendapatan perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendayana (2019) dan Dharmaputra (2021) bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 3) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil uji regresi berganda variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki koefisien 2,507, tingkat signifikansi sebesar

0,000. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan demikian dapat dikatakan  $H_3$  diterima.

Hal tersebut menggambarkan kepemilikan institusional meningkatkan sistem kontrol perusahaan yang ditujukan guna meminimalisasi tingkat kecurangan akibat tindakan oportunistik pihak manjer yang nantinya dapat mengurangi nilai perusahaan. Peningkatan jumlah kepemilikan institusional ini juga ditujukan agar setiap aktivitas yang dilakukan diarahkan pada pencapaian nilai perusahaan yang tinggi misalnya, dengan pengawasan dari pemegang saham (investor institusional) tindakan manjer yang hanya mementingkan diri sendiri yang mengakibatkan *agency cost* bisa diminimalisir oleh pemegang saham sehingga diharapkan bisa tercapai dan nilai perusahaan semakin bagus dan meningkat (Yuningsih, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulle (2018) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## VI. PENUTUP

### Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh likuiditas, leverage dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Adapun hasil pengujian ini adalah sebagai berikut :

1) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

2) *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

## Keterbatasan dan Saran

### Keterbatasan

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan, dari berbagai keterbatasan ini diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasannya yaitu :

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu likuiditas, *leverage* dan kepemilikan insititusal terhadap nilai perusahaan.
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian 3 tahun yaitu dari tahun 2018-2020.
- 3) Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan penelitian di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan maka yang dapat penulis sarankan :

- 1) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya agar menambah periode penelitian minimal 5 tahun penelitian sehingga mampu melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang dan mampu menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menambah jenis perusahaan dengan meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti perusahaan pertambangan atau perusahaan perbankan.

## VII. DAFTAR PUSTAKA

Angela, S, Maria. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor

Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasarawati. Denpasar.

Aulle, Desmi Irma. (2018). Pengaruh Pritabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi. Manado*. Vol.6 No.2.

Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta.

Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal. Program Studi Mamajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganessa. Singaraja*. Vol. 1 No. 2.

Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 8 No. 10. <https://doi.org/10.24843/EJMUNU>  
D

Dharmaputra, Ngurah Agung I Gusti. 2021. Pengaruh Profitabilias, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan

- Bisnis Universtas Mahasaraswati. Denpasar.
- Fitriani, P. M. P. 2021. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Handayani, Brilliant Putu Pande. 2021. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Kepemilikan Intitusional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati. Denpasar..
- Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA., CFRM. 2017, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hendayana, Y., & Riyanti, N. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As- As-Syafi'iyah*. Jakarta. Vol. 2 No. 1.
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya : Scopindo.
- Israel, C., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*. Manado. Vol 6 No.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 8 No. 3. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD>
- Pramana, Yuda I Putu. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Pratiwi, Risca. 2018. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Program Studi
- Rahmawati, Farida. 2019. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati. Denpasar.

Smithers. Andrew dan Wright. Stephen., (2007). *Valuing Wall Street*. McGraw Hill.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.

Suparlan. 2019. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal. Program Studi Akuntansi Dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani*. Vol. 2 No 1.

Tirtawati. Ayu, N. W. 2021.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati. Denpasar.

Windayani, Ni Putu. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati. Denpasar.

Yuningsih, Ni Nyoman. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati. Denpasar.

